

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran yang dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Relasi Sosial Perkawinan Semarga Pada Etnis Nias di Kota Sibolga” maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Praktik perkawinan semarga masih dilakukan walau cenderung disembunyikan dan tertutup. Perkawinan semarga secara umum memiliki tujuan agar tetap berada dalam satu garis keluarga marga yang sama. Perkawinan semarga cenderung mempermudah urusan jujuran dan sebagai upaya mempertahankan asset keluarga. Secara khusus perkawinan semarga dianggap dapat diterima dengan lebih mudah dalam keluarga, sebagai wujud kasih sayang, mengangkat derajat ekonomi keluarga dan menghindari perceraian yang membuat malu keluarga. Faktor pendorong perkawinan semarga di Kota Sibolga diantaranya, perjodohan, tingkat pendidikan dan kasih sayang. Sementara faktor penghambat perkawinan semarga yaitu pengaruh dominasi etnis serta faktor yang dapat mendorong sekaligus menghambat perkawinan semarga yaitu lingkungan sosial.
2. Di Kota Sibolga ditemukan pandangan berbeda tentang “marga” yang dianggap sebagai “saudara/sedarah” dari garis keturunan ayah. Di sisi lain, dalam budaya yang berbeda diketahui bahwa “marga” dalam perkawinan semarga belum tentu “saudara/sedarah” sementara perkawinan “saudara/sedarah” sudah pasti “semarga”. Pandangan ini menjelaskan

bahwa perkawinan semarga pada etnis Nias di Kota Sibolga tidak sama dengan perkawinan “saudara/sedarah”. Perbedaan perspektif ini yang menjelaskan kompleksitas masyarakat dan pranata sosial di dalamnya. Pasangan perkawinan semarga cenderung menyembunyikan status perkawinannya dan mengubah identitas diri sebagai cara untuk menjaga relasi sosial yang positif di lingkungan sosial yang heterogen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijalankan, penulis menyusun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pasangan perkawinan semarga etnis Nias, menjaga keharmonisan dalam hubungan dan keluarga sangatlah penting di tengah masyarakat yang beragam. Meskipun masyarakat memiliki pandangan yang berbeda tentang perkawinan semarga, pasangan perkawinan semarga sebaiknya tetap bersatu dan menjaga kedamaian dalam hubungan. Terlepas dari perbedaan pandangan di lingkungan sosial, pasangan sebaiknya memahami bahwa perbedaan pandangan merupakan hal yang normal dalam masyarakat yang beragam. Sebaiknya tidak merasa takut atau tertekan oleh pandangan negatif dari orang lain di masyarakat.
2. Bagi masyarakat, sebaiknya berusaha semaksimal mungkin untuk saling memahami dan membangun toleransi antara orang-orang dari berbagai etnis, budaya, dan agama yang berbeda. Dengan begitu, masyarakat dapat saling mendukung satu sama lain dan mengatasi perbedaan pendapat yang muncul, terutama dalam konteks perkawinan semarga di lingkungan sosial. Hal ini sangatlah penting untuk dijalankan agar keharmonisan dan

kedamaian dapat tetap terjaga di masyarakat dengan keragaman budaya, etnis, dan agama seperti Kota Sibolga.

3. Bagi orang tua etnis Nias, pendidikan mengenai budaya leluhur sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Hal ini agar nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur tidak disalahartikan atau disalahpahami. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan bahwa makna dan esensi budaya dapat dijaga dengan benar. Perlu pembentukan pemahaman mengenai nilai-nilai budaya yang sebaiknya dimulai sejak usia dini, terutama di kalangan anak-anak dari masyarakat Nias.
4. Bagi penelitian selanjutnya, perlu ditegaskan bahwa budaya-budaya dalam Etnis Nias sering kali diterapkan dengan salah atau keliru berdasarkan adat istiadat yang sebenarnya. Terkadang, dalam kalangan masyarakat, budaya tersebut tetap dikenal sebagai bagian dari kebudayaan Etnis Nias, meskipun dalam praktiknya ada ketidaksesuaian. Oleh karena itu, perlu upaya untuk menjelaskan dan menggambarkan budaya Etnis Nias secara tertulis agar masyarakat umum dapat memahaminya dengan benar.